

## Evaluasi penerapan direct production cost pada PT. Fortuna Inti Alam

# Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

**Olivia Natalia Makakombo**

Corresponding author: [oliviamakakombo064@student.unsrat.ac.id](mailto:oliviamakakombo064@student.unsrat.ac.id)  
Sam Ratulangi University - Indonesia

**Rudy J. Pusung**

Sam Ratulangi University - Indonesia

**Diana N. Lintong**

Sam Ratulangi University - Indonesia

### DOI

10.58784/mbkk.243

### Keywords

direct production cost  
direct costing method  
variable costs

### JEL Classification

D24

M41

Received 6 November 2024

Revised 17 November 2024

Accepted 20 November 2024

Published 20 November 2024

### ABSTRACT

The direct production cost is the cost that directly forms the production output. The direct production cost is comparable to the direct costing method, which is a method for calculating production costs that solely allocates variable costs directly linked to the product. This study will evaluate the application of direct production cost at PT. Fortuna Inti Alam. This study employs a descriptive qualitative research method. The results clearly show that production costs at PT. The direct costing method, as applied by Fortuna Inti Alam, allocates all costs incurred within the company, resulting in a total production cost of Rp2,838,108,539. The direct costing method, as outlined in theory, which includes only variable costs or those directly related to the product, results in a total production cost of Rp2,492,318,866. This calculation reveals a difference in total production costs amounting to Rp345,789,673, indicating that the production cost calculated using the theoretical direct costing method is lower than that used by the company.

©2024 Olivia Natalia Makakombo, Rudy J. Pusung, Diana N. Lintong



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Perdagangan bebas membawa perubahan bagi dunia usaha di Indonesia. Salah satu dampaknya yaitu semakin ketatnya persaingan yang dihadapi. Perusahaan biasanya bersaing ketat untuk mendapatkan profit atau laba semaksimal mungkin dengan

menekan biaya-biaya produksi yang digunakan serendah mungkin. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk cost produksi, yang digunakan untuk menghitung cost jadi dan cost produk. Biaya produksi akan sama dengan harga pokok produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produk yang dihasilkan, karena harga pokok itu merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi penentuan harga jual dan menjadi dasar penentuan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengolahan perusahaan. Menurut (Tjiptohadi, 2020:81) Pada suatu tingkatan tertentu, manajemen perusahaan tidak terlalu memerlukan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi atau yang tidak mengalami persaingan yang kompetitif, dapat diklasifikasikan dalam posisi ini, sehingga manajemennya bisa tidak terlalu mengandalkan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gowa et al. (2020), Kolompoy et al. (2024), dan Manuho et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang diperoleh perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode direct costing. Selain itu, Harun et al. (2023) menemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing. Nurlela et al. (2024) menunjukkan bahwa pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode usaha. Lendombela et al. (2021) juga menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing lebih besar dibandingkan dengan harga produk yang dihitung menggunakan perkiraan perusahaan. Satriani dan Kusuma (2020) menemukan bahwa besarnya pengaruh total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta proses perhitungan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap harga jual sehingga akan mempengaruhi penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan. Temuan dari Teresa et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan laporan keuangan dalam menilai kinerja manajer dan belum terdapat batasan antara kebijakan manajemen dan kebijakan dari pemilik perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer.

PT. Fortuna Inti Alam merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan ini berada di Manado, Sulawesi Utara. Perusahaan ini bergerak di industri kopi bubuk. Proses produksi pada perusahaan

ini menyerap biaya yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, sangat diperlukan ketepatan dalam melakukan perhitungan dan pembebanan sesuai dengan jumlah yang telah terpakai selama proses produksi bahan baku menjadi barang jadi. Pada PT. Fortuna Inti Alam sudah diterapkan metode direct costing. Oleh karena itu, Penulis ingin mengevaluasi dan melihat Direct Production Cost di perusahaan apakah sudah tepat dan akurat sesuai dengan teori yang ada.

## **Tinjauan pustaka**

### *Akuntansi Manajemen*

Menurut Sartono (2023:1) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang menggunakan informasi tersebut. Proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran serta pelaporan harus sama sesuai dengan standar yang berlaku sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan (Azwari, 2022:5).

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal perusahaan yaitu manajer, eksekutif dan karyawan dalam merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan. Manfaat lain dari akuntansi manajemen yaitu mengawasi kegiatan perusahaan, memonitor arus kas dan menilai alternatif dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen memiliki beberapa manfaat bagi organisasi atau perusahaan, adapun manfaat akuntansi manajemen bagi suatu perusahaan, sebagai berikut:

- a. Akuntansi manajemen dapat membantu dalam pembuatan keputusan
- b. Akuntansi manajemen bermanfaat sebagai sumber data dalam sebuah perusahaan
- c. Akuntansi manajemen dapat menjadi pengawasan perusahaan
- d. Akuntansi manajemen dapat mengidentifikasi masalah

### *Akuntansi Biaya*

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa (Harahap & Tukino, 2020:1). Peran akuntansi biaya sangat penting karena akuntansi biaya berupaya menyediakan informasi biaya setiap satuan hasil produksi dengan berbagai metode yang ada sehingga informasi biaya yang diberikan lebih tepat. Tujuan akuntansi biaya adalah untuk memperoleh informasi

biaya yang nantinya akan digunakan untuk menentukan harga pokok produksi, perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan khusus. Informasi biaya yang akan digunakan dalam penetapan harga pokok produk dapat dipakai perusahaan untuk menetapkan keuntungan atau laba yang diperoleh serta dapat menetapkan harga jual. Informasi ini dapat dijadikan dasar oleh manajemen dalam menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang tepat dan baik, maka dapat mempermudah manajemen dalam hal pengendalian biaya. Informasi biaya dalam pengambilan keputusan khusus, berkaitan dengan tindakan alternatif yang akan dilakukan oleh perusahaan.

### *Biaya Produksi*

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi, sehingga memerlukan perhatian yang lebih, baik dalam perencanaan maupun dalam pengendaliannya. Menurut Sulistyowati et al. (2020:124), metode penentuan biaya produksi merupakan cara memperhitungkan komponen-komponen biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi. Salah satu tujuan utama biaya produksi adalah untuk menentukan harga jual produk sesuai dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Biaya produksi ini sangat berkaitan dengan unit yang diproduksi oleh sebuah perusahaan terutama yang bergerak dibidang manufaktur.

### *Unsur-unsur Biaya Produksi*

Perusahaan manufaktur membagi biaya produksi kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. *Direct Materials* (Bahan Baku Langsung)  
Merupakan bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku berkaitan dengan semua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan produk jadi dan produk jadi suatu perusahaan dapat menjadi bahan baku bagi perusahaan yang lainnya.
2. *Direct Labor* (Tenaga Kerja Langsung)  
Istilah tenaga kerja langsung (*Direct Labor*) digunakan untuk biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi.
3. *Manufacturing Overhead* (Biaya *Overhead* Pabrik)  
Biaya ini mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja

langsung. Biaya *overhead* pabrik termasuk bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak properti, depresiasi, asuransi fasilitas-fasilitas produksi, dan lain-lain.

Tujuan penentuan *production cost* adalah untuk memaksimalkan laba suatu perusahaan, yang terdiri dari menghasilkan pendapatan kemudian melihat perbedaannya dengan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Adapun beberapa tujuan dari penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan penetapan biaya produksi  
Perencanaan biaya produksi adalah satu hal yang wajib dilakukan bagi pelaku bisnis ketika melakukan proses produksi. Sangat penting bagi setiap perusahaan agar memperhatikan ketepatan dalam menentukan *production cost*.
- b. Kontrol operasional biaya  
Setelah melakukan beberapa proses yaitu pengumpulan semua bukti transaksi, maka akan menjadikan proses kontrol, pengawasan, serta pengendalian biaya yang digunakan selama proses produksi menjadi lebih mudah. Kontrol operasional biaya ini dapat mempertimbangkan keefektifan dan keefesienan dalam penggunaan biaya selama proses produksi.
- c. Alat bantu dalam pengambilan Keputusan  
Bagi akuntan, mengikhtisarkan seluruh *cash flow* atau keuangan baik itu biaya produksi maupun pendapatan merupakan hal yang penting. Karena, hal ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan pengambilan keputusan.

#### *Metode Direct Costing*

*Direct Costing* merupakan metode dalam akuntansi biaya dimana pada metode ini hanya biaya yang termasuk akibat langsung dari produksi produk yang dapat dibebankan ke produk serta seluruh biaya yang terkait dengan penyediaan kapasitas pabrik yang digunakan untuk memproduksi produk diperlakukan sebagai biaya pada periode tersebut. Perhitungan biaya produksi pada metode ini hanya dapat membebankan biaya bersifat variabel saja yaitu biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi. Menurut Setiawan (2021:95), *direct cost* (biaya langsung) yaitu biaya yang terjadi yang mempunyai hubungan langsung dengan produksi atau karena sesuatu yang dibiayai. Pemisahan biaya seperti biaya langsung dan biaya tidak langsung dapat dilihat dari kemampuan biaya tersebut untuk ditelusuri hubungannya dengan objek biaya.

Metode *direct costing* seringkali disebut juga "*variable costing*" maupun "*marginal costing*", yang di mana merupakan suatu metode penetapan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan

biaya produksi yang bersifat variabel sebagai *product cost*, sedangkan biaya yang bersifat tetap dapat dibebankan dalam jumlah total sebagai beban pada periode yang berjalan. Biaya variabel biasanya disebut biaya tingkat unit karena bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi. Biaya langsung tentu biaya variabel sedangkan biaya variabel dapat merupakan biaya langsung dan tidak langsung.

#### *Harga Pokok Produksi*

Guna membentuk harga pokok produksi dibutuhkan berbagai informasi mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi karena biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu biaya yang penting untuk dipertimbangkan karena memiliki beberapa manfaat antara lain untuk menetapkan harga jual produk, sebagai alat kontrol biaya produksi secara keseluruhan, menghitung laba rugi perusahaan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi yang disajikan dalam neraca. Harga pokok produksi dapat diibaratkan elemen yang sangat penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dan berkaitan erat dengan indikator kesuksesan perusahaan.

#### *Manfaat Harga Pokok Produksi*

Menurut Wakhid Bashori (2021:5-6), manfaat dari harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk  
Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.
2. Memantau realisasi biaya produksi  
Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.
3. Menghitung laba atau rugi periode  
Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca  
Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periode, manajemen tentunya harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyediakan harga pokok persediaan produk

jadi dan harga pokok pada tanggal neraca masih dalam proses, berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya.

**Metode  
riset**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan dengan cara 1) Pengumpulan data, 2) Menganalisis data, 3) Pemberian kesimpulan dan saran.

**Hasil dan  
pembahasan**

*Hasil*  
*Laporan biaya produksi PT. Fortuna Inti Alam*

Laporan biaya produksi yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi PT. Fortuna Inti Alam pada tahun 2023 menggunakan metode perhitungan *direct costing* menurut perusahaan. Laporan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Laporan Biaya Produksi PT Fortuna Inti Alam**  
**Periode 01 Januari 2023 s.d. 31 Desember 2023**  
**(Metode Perhitungan *Direct Costing* Menurut Perusahaan)**

Keterangan	Total Biaya
<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>	
Persediaan bahan baku (awal)	Rp 342.102.500
Pembelian bahan baku	Rp1.418.617.400
Persediaan bahan baku siap digunakan	Rp1.760.719.900
Persediaan bahan baku (akhir)	Rp 274.425.000
Pemakaian bahan baku	Rp1.486.294.900
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	
Upah tenaga kerja langsung	Rp 840.341.966
<b>Jumlah Biaya Bahan Baku &amp; Tenaga Kerja Langsung</b>	
	<b>Rp2.326.636.866</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Biaya gaji karyawan tetap	Rp 62.370.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 54.350.000
Biaya pemeliharaan gedung (perbaikan gedung)	Rp 30.000.000
Biaya penyusutan:	
Mesin	Rp 30.000.000
Kendaraan	Rp 70.000.000
Bangunan	Rp 42.999.673
Biaya pemakaian bahan penolong	Rp 100.000.000
Biaya pemakaian bahan baku khusus	Rp 43.252.000
Biaya overhead pabrik lainnya	Rp 42.500.000
Biaya listrik	Rp 36.000.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp 511.471.673</b>
<hr/>	
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp2.838.108.539</b>

*Sumber: Data perusahaan, 2023*

**Keterangan:**

1. **Biaya Produksi**  
 Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses *manufacturing* atau pengelolaan dengan tujuan menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Biaya produksi dalam suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. **Biaya Bahan Baku Langsung**  
 Bahan baku merupakan bahan atau komponen yang dibutuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk disebuah perusahaan. Maka biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membeli bahan-bahan yang berhubungan langsung dengan produk yang dapat digunakan dalam proses produksi. Contoh biaya bahan baku langsung salah satunya pada perusahaan ini yaitu biji kopi yang nantinya akan diproduksi menjadi kopi bubuk yang siap untuk dijual.

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Tenaga kerja langsung merupakan karyawan-karyawan yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi, mulai dari pengolahan bahan sampai menjadi sebuah barang jadi. Maka, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar karyawan-karyawan yang terlibat secara langsung dengan produk.
4. Biaya *Overhead* Pabrik  
Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya diluar tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya penyusutan, biaya pemeliharaan aset tetap, biaya bahan penolong, biaya sewa, dan lain-lain.
5. Total Biaya Bahan Baku Langsung = Persediaan Awal - Persediaan Akhir
6. Berdasarkan laporan biaya produksi pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa terjadi biaya bahan baku langsung sebesar Rp1.486.294.900, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp840.341.966 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp511.471.673. Dari ketiga biaya yang terjadi tersebut, maka menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp2.838.108.539.

#### *Pembahasan*

##### *Perhitungan biaya produksi menggunakan Metode Direct Costing*

Berikut adalah perhitungan biaya produksi PT. Fortuna Inti Alam pada tahun 2023 dengan menggunakan metode *direct costing* berdasarkan teori.

**Biaya Produksi PT. Fortuna Inti Alam**  
**Periode 01 Januari 2023 s.d. 31 Desember 2023**  
**(Metode Perhitungan *Direct Costing* Menurut Teori)**

Keterangan	Total Biaya
<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>	
Persediaan bahan baku (awal)	Rp 342.102.500
Pembelian bahan baku	Rp1.418.617.400
Persediaan bahan baku siap digunakan	Rp1.760.719.900
Persediaan bahan baku (akhir)	Rp 274.425.000
Pemakaian bahan baku	Rp1.486.294.900
<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung</b>	<b>Rp1.486.294.900</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	
Upah tenaga kerja langsung	Rp 840.341.966
<b>Jumlah Bahan Baku Langsung &amp; Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>Rp2.326.636.866</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik Langsung</b>	
Biaya penyusutan mesin	Rp 30.000.000
Biaya listrik	Rp 28.080.000
Biaya pemakaian bahan penolong	Rp 10.000.000
Biaya pemakaian bahan baku khusus	Rp 43.252.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 54.350.000
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik Langsung</b>	<b>Rp 165.682.000</b>
<b>Total Biaya Produksi (<i>Metode Direct Costing</i>)</b>	<b>Rp2.492.318.866</b>

*Sumber: Data olahan, 2024*

Keterangan:

1. Biaya overhead pabrik yang dibebankan dalam perhitungan untuk biaya produksi dengan menggunakan metode *direct costing* berdasarkan teori yaitu terdiri dari biaya penyusutan mesin, biaya listrik, biaya pemakaian bahan penolong (kemasan), biaya pemakaian bahan baku khusus (essence), dan biaya pemeliharaan mesin.
2. Terdapat perbedaan pada pembebanan biaya antara metode *direct costing* menurut perusahaan dan metode *direct costing* menurut teori, dimana pada biaya overhead pabrik itu tidak dibebankan biaya seluruhnya ke dalam perhitungan karena untuk metode *direct costing* hanya membebankan biaya-biaya yang bersifat langsung.
3. Biaya penyusutan mesin sebesar Rp30.000.000. Untuk biaya penyusutan mesin dimasukkan pada perhitungan ini karena mesin berhubungan langsung dengan proses produksi. Saat volume produksi semakin besar akan mempengaruhi kondisi atau kualitas mesin-mesin yang ada dalam perusahaan.  
 Harga perolehan mesin yaitu sebesar Rp200.000.000 dan nilai residu kurang lebih Rp50.000.000, dengan perkiraan masa manfaatnya yaitu 5 tahun. Sehingga biaya penyusutan mesin yaitu sebesar Rp30.000.000:  

$$(\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}) / \text{masa manfaat} = \text{penyusutan mesin}$$

$$(\text{Rp}200.000.000 - \text{Rp}50.000.000) / 5 \text{ tahun} = \text{Rp}30.000.000.$$

*Klasifikasi biaya produksi PT. Fortuna Inti Alam*

Laporan biaya produksi periode 01 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Dalam laporan dibawah ini dikelompokkan biaya-biaya berdasarkan sifatnya yaitu yang termasuk dalam biaya variabel (biaya langsung) dan yang termasuk dalam biaya tetap.

**Klasifikasi Biaya Produksi PT Fortuna Inti Alam**  
**Periode 01 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023**  
**(Pemisahan Biaya Variabel (Biaya Langsung) dengan Biaya Tetap)**

Keterangan	Total Biaya
<b>Biaya Produksi</b>	
<b>Biaya Variabel (Biaya Langsung)</b>	
Persediaan bahan baku (awal)	Rp 342.102.500
Pembelian bahan baku	Rp1.418.617.400
Persediaan bahan baku siap digunakan	Rp1.760.719.900
Persediaan bahan baku (akhir)	Rp 274.425.000
Pemakaian bahan mentah	Rp1.486.294.900
Upah tenaga kerja langsung	Rp 840.341.966
Biaya listrik	Rp 28.080.000
Biaya penyusutan (mesin)	Rp 30.000.000
Biaya pemakaian bahan penolong	Rp 10.000.000
Biaya pemakaian bahan baku khusus	Rp 43.252.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 54.350.000
<b>Total Biaya Variabel (Biaya Langsung)</b>	<b>Rp2.492.318.866</b>
<b>Biaya Tetap</b>	
Biaya gaji karyawan tetap	Rp 62.370.000
Biaya pemeliharaan gedung	Rp 30.000.000
Biaya penyusutan (kendaraan)	Rp 70.000.000
Biaya penyusutan (bangunan)	Rp 42.999.673
Beban listrik	Rp 7.920.000
Biaya pemakaian bahan penolong	Rp 90.000.000
Biaya overhead pabrik lainnya	Rp 42.500.000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp 345.789.673</b>

*Sumber: Data olahan, 2024*

**Keterangan:**

**1. Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya berbeda dari biaya tetap, oleh karena itu biaya variabel juga disebut sebagai biaya tidak tetap. Biaya variabel yaitu biaya yang sudah terpakai selama proses produksi, dimana biaya variabel juga merupakan biaya yang jumlahnya dapat berubah sejalan dengan volume produksi. Ketika pada volume produksi meningkat berarti biaya variabel juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya jika volume produksi menurun berarti biaya variabel juga akan menurun.

**2. Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan jenis beban yang selalu konstan dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya tetap adalah

biaya yang dimana jumlahnya tetap dan tidak berubah jika aktivitas produksi meningkat ataupun menurun. Biaya tetap ini yaitu biaya yang dapat dikeluarkan perusahaan secara rutin dalam menjalankan suatu bisnis. Biaya ini akan tetap dibayarkan perusahaan meskipun perusahaan tidak dapat menghasilkan output barang apapun.

3. Biaya Listrik

Biaya listrik terdapat pada kolom biaya variabel dan juga dalam biaya tetap. Hal ini dikarenakan biaya listrik termasuk pada biaya listrik variabel yang dapat berubah sesuai volume produksi atau bisa juga disebut dengan token listrik, dan terdapat juga namanya yaitu biaya abodemen atau beban listrik. Untuk daya listrik pada PT. Fortuna Inti Alam yaitu sebesar 33.000 watt dengan biaya abodemen atau beban listrik per bulannya kurang lebih Rp660.000.

4. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong sama halnya dengan biaya listrik dimana biaya bahan penolong dapat diletakkan pada biaya variabel (langsung) dan juga pada biaya tetap. Hal ini dikarenakan pada biaya bahan penolong terdapat biaya kemasan yang dimana merupakan biaya langsung. Biaya kemasan ini yaitu biaya yang dapat berubah-ubah bergantung pada seberapa banyak produk yang dihasilkan.

*Biaya Produksi PT. Fortuna Inti Alam Menggunakan Metode Direct Costing Menurut Perusahaan dan Menurut Teori*

Berikut ini adalah perhitungan biaya produksi menggunakan metode *direct costing* yang diterapkan perusahaan dengan metode perhitungan *direct costing* menurut teori, serta selisih hasil perhitungan biaya produksi antara metode menurut perusahaan dan menurut teori.

**Biaya Produksi PT. Fortuna Inti Alam**  
**(Metode *Direct Costing*)**  
**(Menurut Perusahaan dan Menurut Teori)**  
**Periode 01 Januari 2023 s.d 31 Desember 2023**

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Teori	Selisih
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
<b>Langsung</b>			
Persediaan bahan baku (awal)	Rp 342.102.500	Rp 342.102.500	-
Pembelian bahan baku	Rp1.418.617.400	Rp1.418.617.400	-
Persediaan bahan baku siap digunakan	Rp1.760.719.900	Rp1.760.719.900	-
Persediaan bahan baku (akhir)	Rp 274.425.000	Rp 274.425.000	-
Pemakaian bahan baku	Rp1.486.294.900	Rp1.486.294.900	-
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>			
<b>Langsung</b>			
Upah tenaga kerja langsung	Rp 840.341.966	Rp 840.341.966	-
<b>Biaya Overhead</b>			
Biaya gaji karyawan tetap	Rp 62.370.000	-	Rp 62.370.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 54.350.000	Rp 54.350.000	-
Biaya pemeliharaan gedung	Rp 30.000.000	-	Rp 30.000.000
Biaya penyusutan	Rp 142.999.673	Rp 30.000.000	Rp 112.999.673
Biaya pemakaian bahan penolong	Rp 100.000.000	Rp 10.000.000	Rp 90.000.000
Biaya bahan baku khusus	Rp 43.252.000	Rp 43.252.000	-
Biaya overhead pabrik lainnya	Rp 42.500.000	-	Rp 42.500.000
Biaya Listrik	Rp 36.000.000	Rp 28.080.000	Rp 7.920.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp2.838.108.539</b>	<b>Rp2.492.318.866</b>	<b>Rp 345.789.673</b>

*Sumber: Data olahan, 2024*

Perhitungan biaya produksi dengan metode *direct costing* menurut perusahaan dan menurut teori adalah sebagai berikut:

1. Biaya Gaji Karyawan Tetap  
 Biaya gaji karyawan tetap merupakan biaya yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan secara rutin dan tidak berubah, terlepas dari naik turunnya produksi atau penjualan. Pada biaya gaji karyawan tetap terdapat selisih sebesar Rp62.370.000. Karena untuk biaya gaji karyawan tetap hanya termasuk dalam *direct costing* menurut perusahaan dan tidak termasuk kategori *direct costing* menurut teori atau tidak berpengaruh langsung dengan proses produksi.
2. Biaya pemeliharaan Gedung  
 Biaya pemeliharaan gedung merupakan biaya yang dikeluarkan

untuk menjaga kondisi gedung agar dapat berfungsi dengan baik. Pada biaya pemeliharaan gedung terdapat selisih sebesar Rp30.000.000. Karena, biaya pemeliharaan gedung hanya termasuk dalam *direct costing* berdasarkan perusahaan dan tidak termasuk *direct costing* berdasarkan teori serta tidak berhubungan langsung dengan proses produksi.

3. Biaya Penyusutan

Dapat dilihat untuk biaya penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp142.999.673, hal ini dikarenakan pada biaya penyusutan menurut perusahaan dihitung dari biaya penyusutan mesin, kendaraan, dan bangunan. Sedangkan menurut teori sebesar Rp30.000.000, dan untuk biaya penyusutan menurut teori hanya dihitung biaya penyusutan mesin, karena mesin berhubungan langsung dengan proses produksi. Maka dari itu, biaya penyusutan menghasilkan selisih sebesar Rp112.999.673.

4. Biaya Pemakaian Bahan Penolong

Biaya pemakaian bahan penolong menurut perusahaan sebesar Rp100.000.000, sedangkan menurut teori sebesar Rp10.000.000. Hal ini dikarenakan pada biaya pemakaian bahan penolong terdapat biaya kemasan yang merupakan biaya langsung atau biaya yang dapat berubah tergantung pada seberapa banyak produk yang dihasilkan. Oleh karena itu biaya pemakaian bahan penolong menghasilkan selisih sebesar Rp90.000.000.

5. Biaya Overhead Pabrik Lainnya

Pada biaya overhead pabrik lainnya terdapat selisih sebesar Rp42.500.000, karena biaya overhead pabrik lainnya seperti air dan telepon merupakan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses pembuatan produk atau layanan tetapi mempengaruhi pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik hanya termasuk dalam *direct costing* menurut perusahaan dan tidak termasuk *direct costing* menurut teori.

6. Biaya Listrik

Biaya listrik menurut perusahaan sebesar Rp36.000.000 dan menurut teori sebesar Rp28.080.000. Hal ini dikarenakan biaya listrik merupakan biaya yang dapat berubah sesuai volume produksi. Untuk beban listrik PT. Fortuna Inti Alam per bulannya kurang lebih Rp660.000. Maka dari itu, biaya listrik menghasilkan selisih sebesar Rp7.920.000/tahun.

Hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan biaya produksi antara metode *direct costing* menurut perusahaan dan menurut teori. Dalam laporan biaya produksi PT. Fortuna Inti Alam yang dimana melaksanakan perhitungan biaya produksi dengan metode *direct costing* yang digunakan perusahaan, PT. Fortuna Inti

Alam memasukkan keseluruhan biaya yang terjadi pada perusahaan baik biaya tetap ataupun biaya variabel.

Pada perhitungan biaya produksi menggunakan metode *direct costing* yang digunakan perusahaan periode tahun 2023, PT. Fortuna Inti Alam menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp2.838.108.539. Sedangkan untuk total biaya produksi menggunakan metode perhitungan *direct costing* berdasarkan teori yaitu sebesar Rp2.492.318.866. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *direct costing* yang digunakan perusahaan dan metode *direct costing* berdasarkan teori menghasilkan selisih total biaya produksi yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp345.789.673.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada PT. Fortuna Inti Alam, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi PT. Fortuna Inti Alam dengan metode *direct costing* yang digunakan perusahaan membebankan seluruh biaya-biaya yang ada pada perusahaan baik biaya yang berhubungan langsung dengan produk ataupun biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk. Penerapan *direct costing* masih belum sesuai karena beberapa komponen biaya tidak masuk dalam kategori teori dan menimbulkan selisih.

Untuk biaya produksi menggunakan metode *direct costing* berdasarkan teori menghasilkan total biaya produksi yang lebih kecil yaitu Rp2.492.318.866 dibandingkan metode *direct costing* yang digunakan perusahaan yaitu Rp2.838.108.539. Hal ini karena pada perhitungan biaya produksi menggunakan metode *direct costing* berdasarkan teori, biaya yang dapat dibebankan hanya biaya-biaya variabel yang bersifat langsung.

## **Daftar pustaka**

- Azwari, P. C. (2022). *Akuntansi pengantar*. Prenada Media.
- Bashori, W., & Mahmud, W. (2021). *Produk kreatif dan kewirausahaan otomatisasi dan tata kelola perkantoran*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gowa, Y., Thalib, S. B. W., & Londa, Y. (2020). Implementasi direct costing method sebagai alat untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan manufacture (Studi kasus industri Flores VCO Nangaba Kabupaten Ende). *ANALISIS*, 10(1), 85-95. <https://doi.org/10.37478/als.v10i1.326>.  
<http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/analisis/article/view/326>
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi biaya*. CV Batam Publisher.
- Harun, M., Manosoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). Analysis of production costs using the variable costing method in determining the cost of production per type of product at UD Lyvia Nusa Boga. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2),

78-87.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/49932>.

- Kolompoy, C., Pusung, R. J., & Maradesa, D. (2024). Penentuan biaya produksi dengan metode *direct costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada UD. Lourdes Tompasobaru. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(1), 26-34. <https://doi.org/10.58784/mbkk.97>
- Lendombela, T. J., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. B. (2021). Penerapan *full costing* sebagai alat untuk menghitung harga pokok produksi pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 600-607. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32401>
- Manuho, P., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2023). Analysis of Production Cost Calculations using the Direct Costing Method at PT Fortuna Inti Alam. *FJAS: Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(10), 2249-2262. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6469>
- Nurlela, Macpal, S. J., & Parera, J. R. (2024). Analisis biaya produksi dalam penetapan harga jual pada Usaha Keripik Yunika di Kota Sorong. *JEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 11-16. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.245>
- Sartono. (2023). *Akuntansi intermediate (berbasis PSAK)*. Faqih Publishing.
- Satriani., D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. 4(2), 438-453. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/523>
- Setiawan, T. (2021). *Mahir akuntansi biaya & manajemen*. Bhuana Ilmu Populer.
- Sulistyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). *Anggaran perusahaan: teori dan praktika*. Scopindo Media Pustaka.
- Teresa, V., Ilat, V., & Pusung, R. (2022). *Segment performance report* sebagai alat penilaian prestasi manajer produksi pada PT. Fortuna Inti Alam di Desa Maumbi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 975-982. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/40226>
- Tjiptohadi, S. (2020). *Aspek perilaku manusia dalam dunia akuntansi*. Airlangga University Press.